

## WEEKLY REPORT

### MARKET DRIVERS

#### DOMESTIK

- **Presiden Joko Widodo meresmikan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 36 Tahun 2023 tentang DHE dari kegiatan pengusahaan, pengelolaan, dan/atau pengolahan sumber daya alam, sebagai pengganti PP Nomor 1 Tahun 2019 (17 Juli 2023).** PP tersebut mewajibkan para eksportir menyimpan devisa hasil ekspor sumber daya alam (DHE SDA) paling sedikit 30% dalam sistem keuangan Indonesia dengan jangka waktu minimal tiga bulan. Ketentuan ini berlaku bagi hasil barang ekspor pada sektor pertambangan, perkebunan, kehutanan dan perikanan. Aturan ini akan mulai berlaku pada 1 Agustus 2023 mendatang. Merujuk pada Pasal 6 ayat (1), DHE SDA diwajibkan dimasukkan ke dalam sistem keuangan Indonesia melalui rekening khusus DHE SDA pada Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia dan/atau bank yang melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing. Penempatan DHE SDA dalam rekening khusus ini diwajibkan terhadap eksportir yang memiliki DHE SDA dengan nilai ekspor pada Pemberitahuan Pabean Ekspor (PPE) paling sedikit US\$ 250.000 atau ekuivalennya.
- **Badan Pusat Statistik mencatat neraca perdagangan Indonesia pada Juni 2023 tercatat surplus sebesar USD3,45 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan surplus pada Mei 2023 sebesar USD0,43 miliar (17 Juli 2023).** Bank Indonesia memandang perkembangan ini positif bagi upaya untuk terus menjaga ketahanan eksternal perekonomian Indonesia. Surplus neraca perdagangan Juni 2023 terutama didorong oleh peningkatan surplus neraca perdagangan nonmigas. Surplus neraca perdagangan nonmigas tercatat sebesar USD4,42 miliar, meningkat dibandingkan dengan surplus nonmigas bulan sebelumnya sebesar USD2,25 miliar. Ekspor nonmigas tetap tinggi terutama bersumber dari peningkatan ekspor komoditas berbasis sumber daya alam seperti CPO dan besi baja seiring harga komoditas global yang masih tinggi. Ekspor nonmigas beberapa produk manufaktur juga tercatat meningkat, seperti ampas dan sisa industri makanan serta bahan kimia anorganik. Berdasarkan negara tujuan, ekspor nonmigas ke Tiongkok, Amerika Serikat, dan Jepang tetap merupakan kontributor utama terhadap total ekspor Indonesia. Sementara itu, defisit neraca perdagangan migas tercatat menurun dari USD1,83 miliar pada Mei 2023 menjadi USD0,96 miliar pada Juni 2023 sejalan dengan meningkatnya ekspor minyak mentah dan hasil minyak.
- **Posisi Utang Luar Negeri (ULN) Indonesia pada akhir Mei 2023 tercatat sebesar USD398,3 miliar, turun dibandingkan dengan posisi ULN akhir April 2023 sebesar USD403,0 miliar (17 Juli 2023).** Dengan perkembangan tersebut, ULN Indonesia secara tahunan mengalami kontraksi 1,7% yoy, lebih dalam dibandingkan dengan kontraksi pada bulan sebelumnya sebesar 1,3% yoy. Kontraksi pertumbuhan ULN ini terutama bersumber dari penurunan ULN sektor swasta. Posisi ULN pemerintah pada akhir Mei 2023 tercatat sebesar USD192,6 miliar, turun dibandingkan dengan posisi bulan sebelumnya sebesar USD194,1 miliar, atau secara tahunan tumbuh 2,3% yoy. Penurunan posisi ULN pemerintah disebabkan oleh pembayaran neto pinjaman luar negeri dan beberapa seri Surat Berharga Negara (SBN) domestik yang jatuh tempo. Posisi ULN swasta pada akhir Mei 2023 tercatat sebesar USD196,5 miliar, turun dibandingkan dengan posisi pada bulan sebelumnya sebesar USD199,5 miliar. Secara tahunan, ULN swasta mengalami kontraksi sebesar 5,8% yoy, lebih dalam dibandingkan kontraksi pada bulan sebelumnya sebesar 4,6% yoy. Kontraksi ULN swasta ini dikontribusikan oleh semakin turunnya ULN perusahaan bukan lembaga keuangan (*nonfinancial corporations*) dan lembaga keuangan (*financial corporations*) yang masing-masing mengalami kontraksi 5,3% yoy dan 7,6% yoy. ULN Indonesia pada Mei 2023 tetap terkendali, tecermin dari rasio ULN Indonesia terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang turun menjadi 29,7% dibandingkan dengan rasio pada bulan sebelumnya sebesar 30,0%. Selain itu, struktur ULN Indonesia tetap sehat, ditunjukkan oleh dominasi ULN jangka panjang dengan pangsa mencapai 87,3% dari total ULN.
- **Survei Perbankan Bank Indonesia mengindikasikan penyaluran kredit baru pada triwulan II 2023 meningkat, tercermin dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) penyaluran kredit baru sebesar 94,0% (20 Juli 2023).** Pertumbuhan kredit baru tersebut terjadi pada hampir seluruh jenis kredit, kecuali Kredit Investasi yang sedikit lebih rendah dibanding triwulan sebelumnya. Pada triwulan III 2023, penyaluran kredit baru diperkirakan tetap terjaga tumbuh

## Economic Update

### Winang Budoyo

Chief Economist

### Widya Pratomo

Junior Economist

### Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16

Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

**Economic Update**

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

positif, terindikasi dari SBT prakiraan penyaluran kredit baru sebesar 86,3%. Standar penyaluran kredit pada triwulan III 2023 diprakirakan sedikit lebih ketat dibandingkan periode sebelumnya. Hal ini terindikasi dari Indeks *Lending Standard* (ILS) positif sebesar 0,1%. Kebijakan penyaluran kredit diprakirakan lebih ketat, antara lain pada suku bunga kredit dan premi kredit berisiko. Hasil survei menunjukkan responden tetap optimis terhadap pertumbuhan kredit ke depan. Responden memprakirakan pertumbuhan kredit untuk keseluruhan tahun 2023 sebesar 10,9% yoy, tumbuh positif meski tidak setinggi realisasi pertumbuhan kredit pada 2022 sebesar 11,4% yoy. Optimisme tersebut antara lain didorong oleh prospek kondisi moneter dan ekonomi ke depan serta relatif terjaganya risiko penyaluran kredit.

- Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mencatat, realisasi investasi sebesar Rp 349,8 triliun pada Kuartal II 2023 (21 Juli 2023).** Angka ini menunjukkan pertumbuhan sebesar 15,7% yoy. Realisasi investasi kuartal II 2023 tersebut menyerap tenaga kerja Indonesia (TKI) sebanyak 464.289 orang. Bila dirinci, kontribusi dalam realisasi investasi kuartal II 2023, penanaman modal asing (PMA) mencapai Rp 186,3 triliun atau 53,3%, melampaui penanaman modal dalam negeri (PMDN) sebesar Rp 163,5 triliun atau 46,7% dari capaian investasi periode ini. Realisasi PMA tumbuh 5,2% qoq dibandingkan kuartal I 2023. Sementara itu jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, PMA tumbuh 14,2% yoy. Sementara itu, PMDN tumbuh 7,6% qoq dari kuartal I 2023, dan tumbuh 17,6% yoy jika dibandingkan dengan kuartal II 2022. Sedangkan berdasarkan asal negara, realisasi investasi kuartal II 2023 didominasi oleh Singapura sebesar USD3,4 miliar; disusul oleh Tiongkok USD2,6 miliar; Hong Kong USD2 miliar; Jepang USD1 miliar; dan Malaysia USD800 juta.

**MARKET IMPACTS**

**Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:**

- IHSG menguat sebesar 0,16% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.870 ke 6.881. Jika dibandingkan akhir tahun 2022 menguat sebesar 0,44% ytd. Kondisi perekonomian domestik yang semakin menguat turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 0,45%** dari Rp14.959 ke Rp15.027 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2022 juga terapresiasi sebesar 3,51% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun naik ke level 6,21%, premi CDS Indonesia 5 tahun naik ke level 82,95 serta investor asing mencatat *net inflow* sebesar Rp4,67 triliun.
- Yield SBN Rupiah 10 tahun naik 5 bps ke level 6,21% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 71 bps lebih rendah dibandingkan posisi akhir tahun 2022 yang sebesar 6,92%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun juga naik 5 bps ke posisi 4,81% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2022 posisinya lebih tinggi 1 bps.

**Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar**

Perubahan Year-to-Date 21 Juli 2023								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
BRL	9.10%	CCMP	34.22%	Brazil	10.91%	-178	Nickel	18.3%
EUR	4.35%	NKY	23.80%	Indonesia	6.21%	-71	Rice	11.9%
IDR	3.51%	SPX	17.81%	Italy	4.09%	-53	Gold	9.0%
PHP	1.80%	SENSEX	9.23%	India	7.10%	-23	Rubber	-0.2%
THB	0.27%	IBOV	7.61%	China	2.61%	-22	WTI	-3.3%
DXY	-2.64%	MXAPJ	4.57%	Thailand	2.59%	-5	Brent	-4.4%
CNY	-3.34%	SHCOMP	2.54%	Germany	2.49%	-1	CPO	-5.7%
MYR	-3.95%	JCI	0.44%	Russia	15.99%	0	Wheat	-6.6%
JPY	-7.68%	FBMKLCI	-5.48%	USA	3.85%	2	Natural Gas	-44.7%
RUB	-24.71%	SET	-8.61%	Japan	0.44%	3	Coal	-67.3%

Sumber : Bloomberg

**Disclaimer**

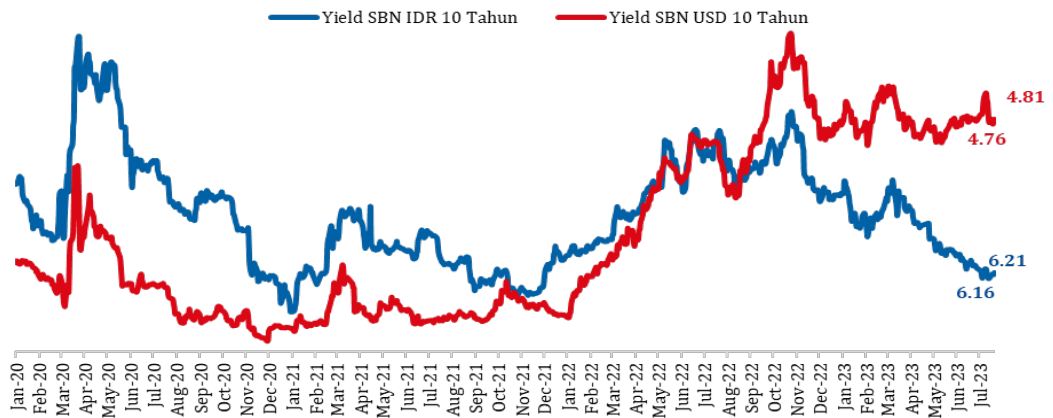
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	21-Jul-23	14-Jul-23	Jun 23	Dec 22	14 Jul - 21 Jul (wow)	Jun - 21 Jul (mtd)	Dec 22 - 21 Jul (ytd)
IHSG	6 881	6 870	6 662	6 851	0.16%	3.29%	0.44%
Rupiah	15 027	14 959	15 066	15 573	-0.45%	0.26%	3.51%
10Y Rupiah Bond Yield	6.21	6.16	6.24	6.92	5 bps	-3 bps	-71 bps
10Y USD Bond Yield	4.81	4.76	4.89	4.80	5 bps	-8 bps	1 bps
CDS Indo 5Y	82.95	81.24	86.12	99.57	1 bps	-4 bps	-17 bps

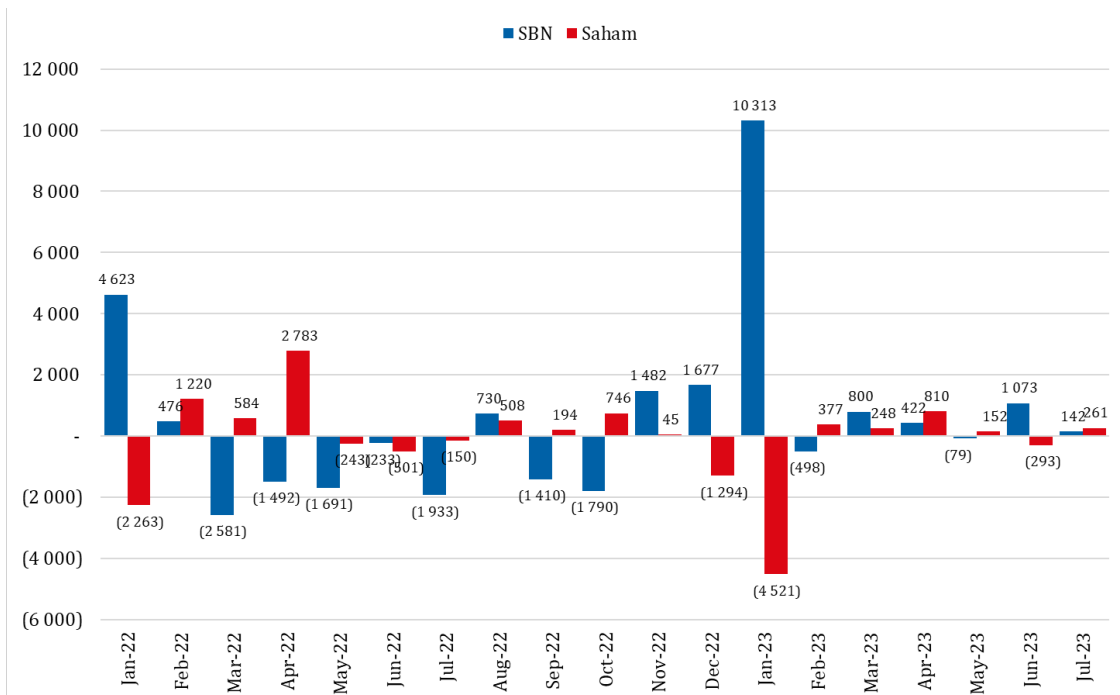
Sumber : Bloomberg

Grafik 1. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



Sumber : Bloomberg

Grafik 2. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 21 Juli 2023



Sumber : Bloomberg

**Economic Update**

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Disclaimer**

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

**Economic Update**

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

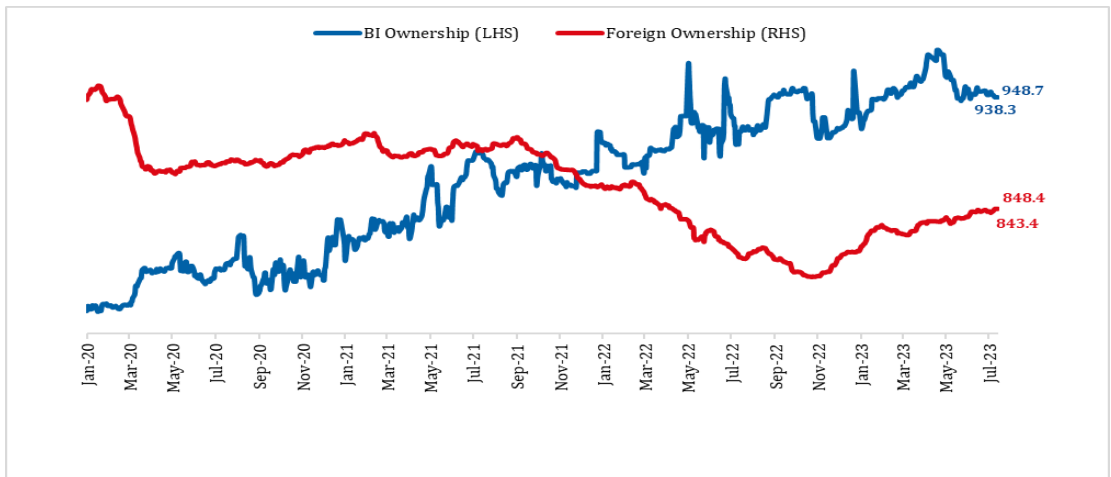
**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

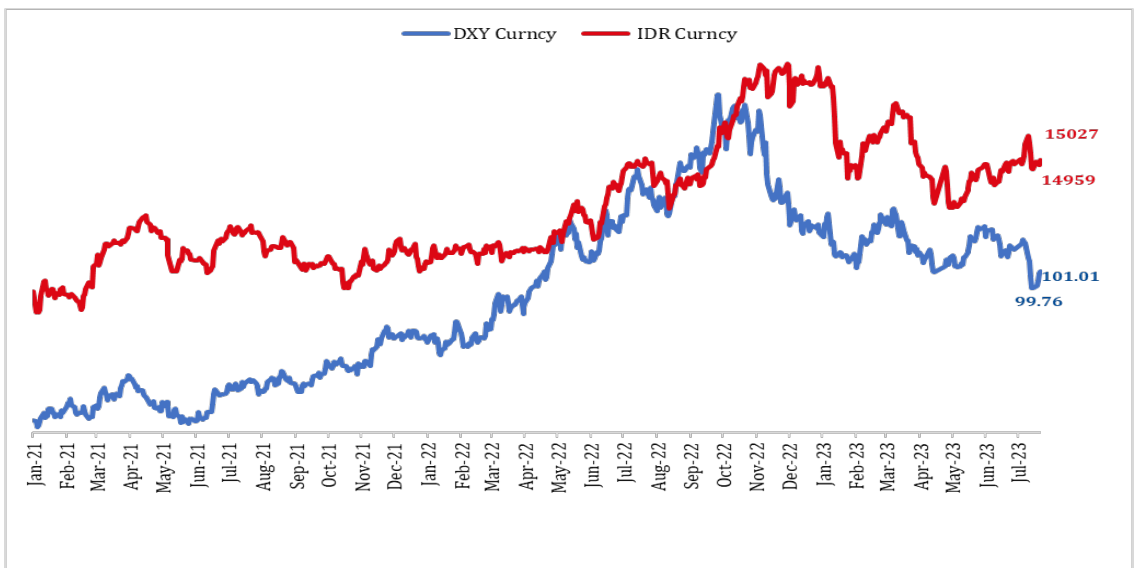
**Disclaimer**  
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

**Grafik 3. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 4. Rupiah melemah seiring penguatan DXY dalam seminggu terakhir**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 5. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun**



Sumber : Bloomberg